

TRANSFORMASI PENDIDIKAN PESANTREN DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ DI PONDOK PESANTREN DARUL ABROR

Retno Ningsih *¹
Shobrun Jamil ²
Ismatul Khoeriyah ³
Wahyu Wirayudha Prakoso ⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

*e-mail: 244110402328@mhs.uinsaizu.ac.id¹, shobrun0.uinsaizu.ac.id²
244110402313@mhs.uinsaizu.ac.id³, 244110402337@mhs.uinsaizu.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi pendidikan pesantren dalam evaluasi pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Darul Abror. Permasalahan yang dikaji berfokus pada perubahan sistem evaluasi tahfidz dari yang bersifat tradisional menuju sistem yang lebih terstruktur dan adaptif terhadap perkembangan pendidikan modern, tanpa menghilangkan nilai-nilai khas pesantren. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus di Pondok Pesantren Darul Abror sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki program tahfidz Al-Qur'an dengan perpaduan sistem tradisional dan pengelolaan pembelajaran yang berkembang mengikuti kebutuhan zaman. Subjek penelitian terdiri atas pengasuh pesantren, ustadz tahfidz, dan santri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi evaluasi pembelajaran tahfidz ditandai dengan adanya pengembangan indikator penilaian yang lebih jelas, seperti ketepatan tajwid, kelancaran hafalan, dan konsistensi muroja'ah. Selain itu, terdapat penerapan sistem evaluasi berkala, baik harian, mingguan, maupun bulanan, yang membantu memantau perkembangan hafalan santri secara lebih sistematis. Pemanfaatan teknologi sederhana juga mulai diterapkan, seperti penggunaan media audio untuk mendukung proses evaluasi hafalan. Transformasi ini juga menunjukkan adanya peningkatan standar capaian hafalan serta penyesuaian metode evaluasi dengan kebutuhan santri yang beragam. Di sisi lain, pendekatan spiritual, kedisiplinan, serta hubungan emosional antara ustadz dan santri tetap menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran tahfidz. Penelitian ini menekankan pentingnya keseimbangan antara inovasi evaluasi, pelestarian nilai-nilai tradisional pesantren. Kontribusi penelitian ini terletak pada pengembangan model evaluasi pembelajaran tahfidz yang lebih sistematis, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan Islam kontemporer di lingkungan pesantren.

Kata kunci: evaluasi pembelajaran tahfidz; pendidikan Islam kontemporer; pondok pesantren; studi kasus; transformasi pendidikan pesantren.

Abstract

This study aims to analyze the transformasi of Islamic boarding school education in evaluating tahfidz learning at the Darul Abror Boarding School. The issue under study focuses on the shift in the tahfidz evaluation system from a traditional one to a more structured and adaptive system to modern educational developments, without eliminating the distinctive values of the Islamic boarding school. This research employed a qualitative method with a case study approach at the Darul Abror Islamic Boarding School, an Islamic educational institution offering a Qur'an tahfidz program that combines traditional systems with learning management that evolves to meet current needs. The research subjects consisted of the boarding school administrator, tahfidz teachers, and students. Data collection techniques included observation, in-depth interviews, and documentation. The results indicate that the transformation in tahfidz learning evaluation is characterized by the development of clearer assessment indicators, such as tajwid accuracy, memorization fluency, and consistency of muroja'ah (recitation). Furthermore, a periodic evaluation system, including daily, weekly, and monthly, facilitates more systematic monitoring of students' memorization progress. The use of simple technology, such as audio media, to support memorization evaluation, is also beginning to be implemented. This transformation also demonstrates an increase in memorization achievement standards and an adjustment of evaluation methods to the diverse needs of students. Meanwhile, a spiritual approach, discipline, and the emotional connection between ustadz and students remain essential to the memorization learning process. This research emphasizes the importance of balancing evaluation innovation with the preservation of traditional Islamic boarding school values. Its

contribution lies in the development of a more systematic, adaptive, and relevant evaluation model for memorization learning that meets the needs of contemporary Islamic education in Islamic boarding schools.

Keywords: evaluation of tahfidz learning; contemporary Islamic education; Islamic boarding schools; case studies; transformation of Islamic boarding school education.

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam pengembangan Pendidikan keagamaan di Indonesia. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran ilmu agama, tetapi sebagai tempat untuk melatih kedisiplinan, dan pembentukan akhlak santri. Seiring perkembangan zaman, pesantren dituntut untuk melakukan berbagai penyesuaian dalam sistem pendidikan agar tetap relevan dengan kebutuhan Masyarakat modern (Dhofier, 2011). Salah satu bentuk perkembangan tersebut terlihat pada penyelenggaraan program tahfidz Al-Qur'an yang semakin banyak diminati Masyarakat. Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di pesantren pada umumnya dilaksanakan melalui metode talaqqi, setoran hafalan, dan muroja'ah secara rutin di bawah bimbingan ustadz. Sistem tersebut menekankan kedekatan emosional antara guru dan santri serta pembinaan spiritual dalam proses menghafal Al-Qur'an. Namun, sistem evaluasi pembelajaran tahfidz di beberapa pesantren masih dilakukan secara tradisional dan sederhana, yakni berfokus pada jumlah hafalan yang disetorkan tanpa indikator penilaian yang terukur, seperti kualitas tajwid, kelancaran bacaan, maupun konsistensi muroja'ah (Sa'dullah, 2018).

Di sisi lain, perkembangan pendidikan modern menuntut adanya sistem evaluasi pembelajaran yang lebih objektif. Manfaat evaluasi tidak hanya berfungsi mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Arikunto, 2019). Oleh karena itu, lembaga pesantren perlu melakukan transformasi dalam sistem evaluasi pembelajaran tahfidz agar mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisional yang menjadi identitas pesantren. Pondok Pesantren Darul Abror sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki program tahfidz Al-Qur'an juga menghadapi tantangan tersebut. Pesantren ini berupaya mengembangkan sistem evaluasi pembelajaran tahfidz yang lebih terstruktur dan adaptif, namun tetap mempertahankan pendekatan spiritual, kedisiplinan, serta hubungan erat antara ustadz dan santri. Fenomena ini menarik untuk dikaji karena menunjukkan adanya perpaduan antara tradisi pesantren dan inovasi pendidikan modern. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis transformasi pendidikan pesantren dalam evaluasi pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Darul Abror. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model evaluasi pembelajaran tahfidz yang efektif, sistematis, dan relevan bagi pendidikan Islam kontemporer.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis transformasi pendidikan pesantren dalam evaluasi pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Darul Abror. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada fenomena perubahan sistem evaluasi yang terjadi secara alami dalam lingkungan pesantren. Subjek penelitian terdiri atas pengasuh pesantren, ustadz tahfidz, dan santri yang terlibat langsung dalam program tahfidz Al-Qur'an. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih pihak-pihak yang dianggap mengetahui dan memahami proses evaluasi pembelajaran tahfidz secara mendalam (Sugiyono, 2020). Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai human instrument yang secara langsung terlibat dalam proses pengumpulan data, analisis data, serta penafsiran data. Selain itu, digunakan pula instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Pedoman wawancara disusun secara semi-terstruktur agar memungkinkan peneliti mengembangkan pertanyaan sesuai kondisi di

lapangan. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas pembelajaran dan evaluasi tahfidz secara sistematis, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara. Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan analisis data. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi umum pesantren, kegiatan tahfidz, serta sistem evaluasi yang diterapkan. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pengasuh wawancara mendalam dengan pengasuh, ustadz, dan santri, serta pengumpulan dokumen berupa buku penilaian hafalan, jadwal kegiatan, dan catatan perkembangan santri.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran serta evaluasi hafalan santri. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi terkait bentuk transformasi evaluasi, hambatan, dan dampaknya terhadap kualitas hafalan santri. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh agar sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif deskriptif sehingga memudahkan pemahaman terhadap informasi yang diperoleh. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola, hubungan, serta makna dari data yang telah dianalisis. Proses analisis dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu proses memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan fokus penelitian.
2. Penyajian data (data display), yaitu menyusun data dalam bentuk uraian naratif deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna dari data yang telah dianalisis serta melakukan pengecekan ulang untuk memastikan keabsahan temuan.

Proses analisis data dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti.

Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, seperti pengasuh pesantren, ustadz, dan santri. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan etika penelitian, seperti menjaga kerahasiaan identitas informan, meminta persetujuan sebelum wawancara, serta menyajikan data secara objektif tanpa manipulasi. Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai transformasi evaluasi pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Darul Abror serta memberikan kontribusi dalam pengembangan sistem evaluasi pembelajaran tahfidz yang lebih efektif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan Islam kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Transformasi Sistem Evaluasi Pembelajaran Tahfidz

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi evaluasi pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Darul Abror merupakan proses yang berlangsung secara bertahap dan dinamis seiring dengan perkembangan kebutuhan pendidikan serta tuntutan modernisasi sistem pembelajaran. Perubahan tersebut mencakup berbagai aspek penting yang berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hafalan santri, seperti kemampuan hafalan, metode pembelajaran yang digunakan, kendala yang dihadapi, serta dampak program tahfidz terhadap perkembangan santri secara menyeluruh. Transformasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz tidak hanya berorientasi pada pencapaian target hafalan, tetapi juga diarahkan pada peningkatan mutu proses belajar secara berkelanjutan.

Transformasi evaluasi tidak hanya menyentuh aspek teknis penilaian hafalan, tetapi juga mencakup perubahan paradigma dalam memahami tujuan pembelajaran tahfidz itu sendiri. Jika sebelumnya evaluasi

lebih menitikberatkan pada kuantitas hafalan yang dicapai santri, maka dalam perkembangannya evaluasi mulai diarahkan pada aspek kualitas hafalan, keberlanjutan hafalan, serta pembentukan karakter religius santri. Perubahan ini menunjukkan adanya kesadaran bahwa keberhasilan pembelajaran tahfidz tidak hanya diukur dari banyaknya ayat yang dihafal, tetapi juga dari kedalaman pemahaman, ketetapan bacaan, serta internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan pandangan bahwa evaluasi pendidikan harus mampu menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang (Arikunto, 2021).

Salah satu bentuk transformasi yang paling menonjol adalah pengembangan indikator evaluasi yang lebih sistematis dan terstruktur. Indikator tersebut meliputi ketepatan tajwid, kefasihan membaca, kelancaran hafalan, serta konsistensi dalam melakukan muroja'ah. Selain itu, ustadz juga mulai memperhatikan kekuatan ingatan jangka panjang, yaitu kemampuan santri mempertahankan hafalan dalam jangka waktu tertentu. Sebelum adanya indikator ini, proses evaluasi cenderung bersifat subjektif dan sangat bergantung pada penilaian personal ustadz. Namun, dengan adanya indikator yang lebih jelas, proses evaluasi menjadi lebih objektif, transparan, dan terukur. Hal ini memberikan kemudahan bagi pesantren dalam memantau perkembangan hafalan santri secara periodik serta meningkatkan kualitas program tahfidz secara keseluruhan.

Tabel 1. Perubahan Sistem Evaluasi Tahfidz

No	Aspek Evaluasi	Sebelum Transformasi	Sesudah Transformasi
1	Fokus Penilaian	Jumlah Hafalan	Tajwid, kelancaran
2	Indikator penilaian	Belum terstruktur	Lebih jelas dan terukur
3	Sistem pembinaan	Setoran langsung	Evaluasi Berkelanjutan

Sumber: Konsep Evaluasi Pendidikan (Arikunto, 2021)

1. Dampak Perubahan Evaluasi Terhadap Santri dan Pesantren

Perubahan sistem evaluasi pembelajaran tahfidz memberikan dampak positif bagi santri maupun lembaga pesantren. Bagi santri, adanya sistem evaluasi yang jelas membuat mereka lebih termotivasi karena mengetahui target capaian hafalan dan perkembangan belajarnya. Santri juga menjadi lebih bertanggung jawab dalam menjaga hafalan, memperbaiki bacaan, serta meningkatkan kedisiplinan belajar. Bagi pesantren, perubahan ini membantu ustadz dalam memetakan kemampuan santri dan menentukan strategi pembinaan yang sesuai. Selain itu, sistem evaluasi yang lebih modern dan terstruktur menjadikan program tahfidz lebih efektif, akuntabel, dan mampu menjawab kebutuhan pendidikan Islam kontemporer tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional pesantren. Dampak lainnya adalah meningkatnya kepercayaan Masyarakat terhadap kualitas Pendidikan pesantren. Program tahfidz yang memiliki sistem evaluasi jelas dipandang lebih profesional dan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya kuat dalam hafalan, tetapi juga memiliki karakter religius yang baik. Dengan demikian, perubahan evaluasi pembelajaran tahfidz tidak hanya memberi manfaat internal bagi pesantren, tetapi juga memperkuat citra lembaga pendidikan Islam di tengah Masyarakat

2. Faktor Yang Mempengaruhi Transformasi

Transformasi sistem tidak dapat terjadi secara spontan, melainkan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor tersebut berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal lembaga pendidikan. Faktor internal meliputi kualitas sumber daya manusia, terutama guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogic, professional, dan sosial yang baik akan lebih mudah beradaptasi terhadap perubahan sistem. Menurut Mulyasa (2017), guru memiliki peran strategis sebagai agen perubahan yang menentukan keberhasilan implementasi sistem pendidikan baru. Selain itu, kesiapan peserta didik juga menjadi faktor penting dalam transformasi sistem. Peserta didik yang terbiasa dengan pembelajaran aktif akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan

perubahan metode pembelajaran yang lebih modern dan berbasis teknologi. Sementara itu, faktor eksternal meliputi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebijakan pemerintah, serta tuntutan masyarakat terhadap kualitas pendidikan. Sugiyono (2019) menegaskan bahwa setiap perubahan dalam sistem pendidikan harus didasarkan pada data yang akurat agar kebijakan yang diambil sesuai dengan kebutuhan lapangan. Dengan demikian, transformasi sistem merupakan hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal yang saling mempengaruhi satu sama lain.

3. Strategi Implementasi Perubahan

Implementasi perubahan dalam sistem pendidikan memerlukan strategi yang tepat agar tujuan transformasi dapat tercapai secara optimal. Strategi tersebut mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang berkelanjutan. Tahap pertama adalah perencanaan, yaitu menyusun langkah-langkah perubahan berdasarkan analisis kebutuhan. Perencanaan yang baik akan memudahkan proses implementasi di lapangan. Arikunto (2021) menyatakan bahwa perencanaan evaluasi sangat penting untuk memastikan bahwa proses perubahan dapat diukur keberhasilannya. Tahap kedua adalah pelaksanaan, yaitu penerapan sistem baru dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, pelatihan guru menjadi hal yang sangat penting agar mereka memahami dan mampu menerapkan sistem baru secara efektif. Tanpa pelatihan yang memadai, perubahan sistem sering kali tidak berjalan optimal. Tahap ketiga adalah evaluasi, yaitu proses penilaian terhadap efektivitas sistem yang telah diterapkan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari sistem baru sehingga dapat dilakukan perbaikan di masa mendatang. Creswell (2018) menegaskan bahwa evaluasi berbasis data sangat penting untuk menghasilkan keputusan yang objektif dalam dunia pendidikan. Dengan strategi yang tepat, transformasi sistem pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi seluruh komponen pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Darul Abror mengalami perubahan secara bertahap dari sistem tradisional menuju sistem yang lebih terstruktur dan adaptif. Perubahan tersebut terlihat pada pengembangan indikator penilaian yang lebih jelas, meliputi ketepatan tajwid, kelancaran hafalan, konsistensi muroja'ah, serta kedisiplinan santri. Selain itu, penerapan evaluasi berkala secara harian, mingguan, dan bulanan menjadikan proses penilaian lebih sistematis serta memudahkan pemantauan perkembangan hafalan santri.

Perubahan sistem evaluasi ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar, kualitas hafalan, dan tanggung jawab santri dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Bagi pesantren, sistem evaluasi yang lebih terstruktur membantu ustadz dalam menentukan strategi pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan santri. Di sisi lain, nilai-nilai tradisional pesantren seperti kedisiplinan, kedekatan antara ustadz dan santri, serta pembinaan spiritual tetap terjaga. Dengan demikian, perubahan evaluasi pembelajaran tahfidz di Pondok Pesantren Darul Abror menunjukkan bahwa inovasi pendidikan dapat dilakukan tanpa menghilangkan identitas dan nilai khas pesantren.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pondok Pesantren Darul Abror yang telah memberikan izin penelitian serta mendukung proses pengumpulan data. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pengasuh pesantren, ustadz tahfidz, dan para santri yang telah bersedia menjadi informan serta memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi dalam penyusunan artikel jurnal

ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih Kepada keluarga, sahabat, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun material sehingga penelitian dan penulisan jurnal ini dapat terselesaikan dengan sangat baik. Semoga segala bantuan yang diberikan mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). Dasar-dasar evaluasi pendidikan. Bumi Aksara. <https://www.belbuk.com/dasardasar-evaluasi-pendidikan-edisi-2/produk/176>
- Arikunto, S. (2021). Dasar-dasar evaluasi pendidikan (Edisi 3). Bumi Aksara. https://books.google.com/books/about/Dasar_Dasar_Evaluasi_Pendidikan_Edisi_3.html?id=j5EmEAAAQBAJ
- Arikunto, S. (2021). Dasar-dasar evaluasi pendidikan (Edisi 3). Bumi Aksara. https://books.google.com/books/about/Dasar_Dasar_Evaluasi_Pendidikan_Edisi_3.html?id=j5EmEAAAQBAJ
- Creswell, J. W. (2018). Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research. Parson. <https://www.pearson.com/>
- Dhofier, Z. (2011). Tradisi pesantren: Studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia.LP3ES. https://books.google.com/books/about/Tradisi_pesantren.html?id=gTpPAQAAMAAJ
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.).SagePublications https://books.google.com/books/about/Qualitative_Data_Analysis.html?id=3CNrUbTu6CsC
- Mulyasa, E. (2017). Menjadi guru profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya. <https://scholar.google.com/>
- Sa'dullah. (2018). 9 cara praktis menghafal Al-Qur'an. Gema Insani. <https://books.google.com/>
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta. <https://scholar.google.com/>
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kualitatif. Alfabeta. <https://scholar.google.com/>